

**SUMBANGAN PENDALAMAN KITAB SUCI  
TERHADAP PERKEMBANGAN DAN PENGHAYATAN IMAN UMAT  
DI STASI SANTA MARIA ASSUMPTA CARUBAN**

Clara Intan Sari Putri, Ola Rongan Wihelmus\*)  
STKIP Widya Yuwana  
intanclara1@gmail.com

\*) penulis korespondensi, olarongan@yahoo.com

***Abstract***

*Clara Intan Sari Putri "Make a Donation of Scripture Study Activities On the Development and Appreciation of the Faith of Catholics in St. Maria Assumpta Basic Christian Community, Caruban District". The Holy Scriptures for the Catholics are a source of salvation, because they contain the truth of God's Word. Catholics as the faithful have to read the Scriptures regularly. If they read them regularly then they may naturally explore particular knowledge and values on the Scriptures and at the same time develop their own faith on God. In part of encouraging the Catholics to study and explore the Holy Scriptures, the Catholic Church has dedicated certain months for the Catholics to read and study the Scriptures. This study aimed to explore several aspects regarding the understanding of Catholics about the meaning of the Holy Scriptures, the habit of the Catholics to read the Scriptures, and the effect of reading the Scriptures on the development and appreciation of the Catholics' faith. In addition, the study also explored the methods used to study the Holy Scriptures. This study used a qualitative method. Data collection was done by personal interview technique. The number of respondents for the study amounted to 5 members of St. Maria Assumpta Basic Christian Community, Caruban District. The respondents were representatives of the community, and actively involved in the Bible study. The results of study showed that majority of respondents understood enough about the meaning and the values of the Holy Scriptures for their daily life. The study indicated that the respondents did not pay yet serious attention on reading and studying the Scriptures. This was happening because of various obstacles, among others due to their daily activities. The results of study showed that majority of respondents tried to read and explore the Scriptures using digital communication media. The respondents have developed particular efforts to overcome obstacles occurring by trying to be consistent of reading the Scriptures, and building more and more intention to read the Scriptures. The results of study showed that activity of exploring the Holy Scriptures has a significant make a donation on the development and appreciation of the Catholics' faith. By exploring the Holy Scripture, the faith of the respondents has been growing stronger and much better. However, this was only applied to adults, while young Catholics in the community were less interested in studying of the Scriptures. This could be happened partly due to the method of studying the Scriptures in the community was not in accordance with the expectations of the young Catholics.*

**Keywords:** *Make a Donation, Scripture Studi Activites, Development of the faith of Catholics*

**PENDAHULUAN**

Kitab Suci bagi umat Katolik adalah sumber keselamatan yang berisikan kebenaran Firman Tuhan. Isi Kitab Suci harus diterima dan diyakini sebagai kebenaran. Kitab Suci itu merupakan sebuah perpustakaan mini yang berisikan kumpulan kitab-kitab yang tetap bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Penulis Kitab Suci terdiri dari banyak orang, tetapi tidak sembarang orang dapat menulis Kitab

Suci sesuai dengan apa yang diinginkannya. Penulis Kitab Suci mendapatkan Wahyu dari Allah sendiri untuk menuliskan Kitab Suci. Bentuk penuturannya Kitab Suci amat beragam karena ada tulisan berbentuk sejarah, syair, kumpulan hukum, khotbah, doa, surat-surat bahkan sebuah novel dan kidung kemesraan.

Kitab Suci pada tempat pertama disebut sebagai kitab. Istilah Alkitab berasal dari bahasa Yunani yaitu *ta biblia* yang artinya kitab-kitab.

Kemudian dikenal sebagai kitab (*he biblia*) khusus, kudus, atau suci. Sedangkan kata alkitab berasal dari bahasa Arab Al dan Kitab berarti buku. (bdk Komisi Kerasulan Kitab Suci, 2015: 13)

Kitab Suci sebagai Sabda Allah, menampilkan jati dirinya sebagai kitab yang mengajak orang untuk bertemu dengan Allah, sebab Kitab Suci berisi Sabda Tuhan. Kitab Suci diibaratkan sebagai petunjuk arah kemana orang harus melangkah guna mencapai suatu tujuan hidup yang benar.

*Dei Verbum* 25 menganjurkan umat beriman untuk membaca Kitab Suci, sebab bila sudah membaca Kitab Suci maka dengan sendirinya memperdalam Kitab Suci. Para rohaniwan, terutama para iman Kristus, diakon atau katekis yang secara sah menunaikan tugas pelayanan Sabda, perlu berpegang teguh pada Alkitab dengan membacanya dengan asyik dan mempelajarinya secara saksama. Kitab Suci yang dibaca dialami, dan di hayati itu wajib diwartakan kepada kaum beriman yang dipercayakan kepada kekayaan Sabda Allah yang melimpah, khususnya dalam liturgi suci. Konsili Vatikan II mendesak dengan sangat dan istimewa semua orang beriman, terutama para religius, supaya secara teratur membaca Kitab Ilahi untuk memperoleh pengertian yang mulia akan Yesus Kristus (Flp 3: 8). “Sebab tidak mengenal Alkitab berarti tidak mengenal Kristus (Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1993: 335)

Maka untuk memperdalam Kitab Suci, tradisi Gereja Katolik mendedikasikan bulan-bulan tertentu untuk membaca Kitab Suci. Sebagai contoh, bulan Maret dan April didedikasikan untuk kegiatan APP (Aksi Puasa Pembangunan), bulan Mei dan Oktober didedikasikan sebagai bulan Maria, bulan September untuk kegiatan BKS (Bulan Kitab Suci Nasional), dan pada bulan Desember masa Adven. Semua kegiatan yang dilaksanakan dalam bulan-bulan tersebut merupakan bagian dari kegiatan pendalaman Kitab Suci. Jadi pendalaman Kitab Suci bukan hanya terjadi pada bulan September saja.

Kegiatan Pendalaman Kitab Suci diharapkan mampu mempengaruhi perkembangan dan penghayatan iman umat, dan membangun hubungan intim antara Yesus dan umat beriman. Penghayatan iman dapat diungkapkan melalui perbuatan yang baik dan nyata kepada sesama sebagai wujud konkrit cinta kasih manusia akan

Allah. Meskipun demikian, sering terjadi bahwa umat beriman tidak hadir dalam kegiatan pendalaman Kitab Suci karena berbagai alasan.

## **SUMBANGAN PENDALAMAN KITAB SUCI TERHADAP PERKEMBANGAN DAN PENGHAYATAN IMAN**

### **Sejarah Kitab Suci**

Alkitab atau Kitab Suci merupakan suatu karya sastra klasik agung dunia. Alkitab ditulis berabad-abad yang lalu, namun berjuta-juta manusia di bumi sekarang masih membacanya dengan penuh semangat. Kitab Suci terbagi atas dua kelompok yaitu Kitab Suci perjanjian lama dan perjanjian baru. Kitab Suci perjanjian lama memetakan satu kisah paling luar biasa dalam sejarah-sejarah umat Yahudi selama berabad-abad, mulai dari awal ketika mereka masih dikenal sebagai kelompok kecil umat beriman dan tidak berarti, melewati banyak harapan dan kekecewaan, sampai zaman ketika eksistensi mereka diragukan. Bagian kedua Kitab Suci Perjanjian Baru membahas tentang tahun-tahun awal iman Kristen, yang dimulai dengan akarnya dalam hidup dan pengajaran Yesus dari Nazaret, sampai asal-usul dan tumbuhnya Gereja Kristen perdana pada pertengahan abad pertama Masehi (Michael Keene, 2005: 6).

### **Arti Kitab Suci**

Kitab Suci disebut pertama-tama sebagai kitab. Nama aslinya dalam bahasa Yunani adalah *ta biblia* yang artinya kitab-kitab. Kemudian dikenal sebagai kitab (*he biblia*) yang berarti khusus, kudus, atau suci. Sedangkan kata Alkitab berasal dari bahasa Arab Al dan Kitab berarti buku. Allah dan Sabda-Nya adalah Suci, maka Kitab Suci berisikan Sabda Allah. Kitab Suci merupakan kumpulan aneka tulisan yang dirangkai menjadi satu. Kitab Suci itu merupakan sebuah perpustakaan mini yang berisikan kumpulan kitab-kitab yang ditulis dalam jangka waktu yang panjang. Penulis Kitab Suci terdiri dari banyak orang, tetapi tidak sembarang orang dapat menulis sesuai dengan apa yang diinginkannya. Penulis Kitab Suci mendapatkan ilham atau Wahyu dari Allah sendiri untuk menuliskan Firman Tuhan (Komisi Kerasulan Kitab Suci Keuskupan Surabaya, 2015: 13).

### **Asal Kitab Suci**

Semua Kitab Suci berasal dari tulisan orang-orang yang mempunyai keyakinan iman

yang sama yakni Allah membangun suatu bangsa dalam sejarah yaitu bangsa Israel. Bangsa tersebut dibentuk dengan tradisi, hukum dan pedoman nilai-nilai hidup baik secara pribadi maupun secara bersama. Penulis kitab memberi kesaksian atas segala pengalaman hidup bangsa ini dengan Allah, serta menceritakan panggilan dan perutusan terhadap bangsa ini dalam bentuk pertanyaan yang muncul terhadap panggilan yang dialami penulis Kitab Suci, kegelisahan dan kesedihan yang dihadapinya saat menghadapi perutusan, serta syukur yang mendalam (Komisi Kerasulan Kitab Suci Keuskupan Surabaya, 2015: 13-14).

### **Kanon Alkitab**

Salah satu yang perlu dibahas sebelum menjelaskan jumlah Kitab Suci adalah pengertian tentang Kanon. Kanon adalah kata Yunani yang sebenarnya berasal dari bahasa Ibrani yaitu *qaneh* atau dari Bahasa Babilonia *qanu*. Dalam bahasa Indonesia Kanon berarti “batang gelagah”, lalu dalam perkembangannya kata ini berarti juga “tongkat pengukur” yang dipakai oleh tukang kayu atau tukang batu. Akhirnya kata itu mendapat arti kiasan, yaitu “pedoman” atau “norma”. Arti kiasan inilah yang dipakai kalau berbicara mengenai kanon Alkitab. Jadi yang dimaksud dengan Kanon Alkitab adalah daftar resmi semua Kitab Suci yang diakui dan dipercayai oleh Gereja sebagai Kitab yang diwahyukan oleh Allah. Setiap kitab yang termasuk dalam daftar ini disebut Kitab Kanonik (Pidayarto, 1990: 14).

### **Jumlah Kitab Suci dalam Perjanjian Lama**

Kitab Suci Perjanjian Lama terbagi menjadi dua bagian yaitu protokanonik dan deuterokanonika. Protokanonika atau juga disebut dengan kanon yang pertama adalah kitab-kitab perjanjian lama yang hampir tanpa kesulitan sedikitpun diterima sebagai Sabda Allah oleh orang-orang Yahudi, orang Katolik maupun oleh orang protestan (Pidayarto, 1990: 21).

Kitab Suci Perjanjian Lama atau kitab-kitab Yahudi merupakan tulisan yang mengisahkan hubungan Allah dengan Israel, sebagai bangsa pilihan Allah. Kitab-kitab itu ditulis antara tahun 900 SM hingga tahun 160 SM. Jumlah Kitab dalam perjanjian lama berjumlah 46 dan dibagi ke dalam empat bagian, antara lain: Kitab Pentateukh/ Taurat, Kitab Sejarah, Kitab Puitis dan Hikmah, Kitab Para Nabi (Komisi Kerasulan Kitab Suci Keuskupan Surabaya, 2015: 17-20)

### **Kitab Deuterokanonika**

Deuterokanonika adalah istilah yang dipakai setelah abad ke-16 Masehi. Istilah ini dipakai untuk membedakannya dengan kitab-kitab perjanjian lama lainnya yang diterima oleh Gereja Protestan, yang disebut sebagai protokanonika. Dengan berpegang pada Tradisi Para Rasul, *Magisterium* Gereja Katolik memasukkan kitab Deuterokanonika dalam kanon Kitab Suci. Kitab-kitab Deuterokanonika ini, bersama dengan kitab-kitab lainnya dalam Perjanjian lama dan yang dipakai atau dikutip oleh para Bapa Gereja di abad-abad awal untuk pengajaran iman. Termasuk dalam Kitab Deuterokanonika adalah: Tobit, Yudit, 1 dan 2 Makabe, Kebijaksanaan Salomo, Putera Sirakh, Barukh (Komisi Kerasulan Kitab Suci Keuskupan Surabaya, 2015: 21)

### **Jumlah Kitab Suci dalam Perjanjian Baru**

Kitab Suci perjanjian baru ada 27 kitab yang ditulis dalam bahasa Yunani antara tahun 50 Masehi hingga 140 Masehi. Tema inti Kitab Suci perjanjian baru adalah Yesus Kristus; pribadi-Nya, Sabda dan Karya-Nya, sengsara, wafat dan kebangkitan-Nya, identitas-Nya sebagai Mesias yang dijanjikan Allah kepada umat-Nya dan hubungan-Nya kepada umat-Nya Komisi Kerasulan Kitab Suci Keuskupan Surabaya (2015: 22-25). Bagian perjanjian baru antara lain:

### **Injil**

Isi dari Injil sendiri memberitakan kabar baik yang mengacu pada pribadi Yesus Kristus, namun ditulis oleh 4 penginjil, yakni: Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes (Dewantara, 2016: 34-38).

### **Kisah Para Rasul**

Sejak abad ke-2, kitab sesudah Injil Yohanes sudah diberi judul Kisah Para Rasul. Kitab ini berisi perbuatan para Rasul sejak ditinggalkan Yesus dari Yerusalem sampai ke Roma. Kisah para Rasul menceritakan sejarah Gereja Kristen awal setelah naiknya Yesus Kristus ke surge Surat Paulus sendiri dapat dibagi dalam kelompok kepada surat itu dijukan: Kepada suatu jemaat tertentu: Roma, 1 dan 2 Korintus, Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, Tesalonika; dan kepada pribadi-pribadi tertentu: 1-2 Timotius, Titus, Filemon (Dewantara, 2016: 38).

## Surat-Surat

Isi surat-surat adalah penjelasan terperinci tentang ajaran-ajaran kristiani, biasanya menanggapi keadaan penerima surat. Surat-surat dibagi kedalam tiga kelompok yakni: Surat Paulus, Surat Ibrani, Surat Katolik, dan Wahyu (Dewantara, 2016: 40-42).

## Kitab Suci Sebagai Sabda Allah

Mazmur mengatakan: “Firman-Mu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku” (Mzm 119: 105) kiranya menjadi suatu pengakuan iman akan Kitab Suci bagi orang beriman. Pengakuan ini menyangkut dua hal: pertama, Alkitab adalah Firman Allah; dan kedua, Firman Allah merupakan pembimbing dalam hidup orang beriman. Jadi Kitab Suci merupakan Firman Allah sendiri. Dalam salah satu dokumen yang dihasilkan oleh Konsili Vatikan II yaitu *Dei Verbum*, menuliskan tentang hal ini sebagai berikut:

“Yang di wahyukan oleh Allah dan yang termuat serta tersedia dalam Kitab Suci telah ditulis dengan ilham Roh Kudus, sebab Bunda Gereja yang kudus, berdasarkan iman para Rasul, memandang Kitab-kitab Perjanjian Lama maupun Baru secara keseluruhan, beserta semua bagian-bagiannya, sebagai buku-buku yang suci dan kanonik, karena ditulis dengan ilham Roh Kudus (lih. Yoh. 20: 31; 2Tim. 3: 16; 2Ptr. 1: 19-21; 3: 15-16), dan mempunyai Allah sebagai pengarangnya, serta dalam keadaannya demikian itu diserahkan kepada Gereja. Tetapi dalam mengarang kitab-Kitab Suci itu Allah memilih orang-orang, yang digunakan-Nya sementara mereka memakai kecakapan dan kemampuan mereka sendiri, supaya sementara Dia berkarya dalam dan melalui mereka semua itu dan hanya itu yang dikehendaki-Nya sendiri dituliskan oleh mereka sebagai pengarang yang sungguh-sungguh” (Dei Verbum 11).

Terdapat dua hal penting yang mau diungkapkan disini. Pertama, Kitab Suci dituliskan berdasarkan ilham atau inspirasi Ilahi. Inspirasi ilahi inilah yang mendorong pengarang

Kitab Suci untuk menulis. Kedua, pengarang Kitab Suci tetap berperan sebagai pegarang yang sungguh-sungguh. Dengan kata lain, pengarang Kitab Suci adalah orang pilihan Allah yang memiliki kecakapan dan kemampuan tertentu yang diberikan Allah sendiri (Tanureja, 2014: 9).

## Kitab Suci Sebagai Sumber Buku Utama Umat Katolik

Menurut keyakinan umat Kristen, Kitab Suci adalah buku utama (utama berarti terpenting dan yang terbaik), tetapi dalam kenyataan, buku Alkitab bukan buku utama. Antara teori dengan praktek terjadi kesenjangan yang sangat mendalam. Meskipun demikian perlu juga diingat, bahwa ada cukup banyak putra Gereja yang nyata-nyata berusaha menjadikan Alkitab sebagai buku utama hidup rohani mereka. Mereka menjadikan Alkitab sebagai buku utama untuk pertumbuhan dan pendewasaan hidup rohani mereka sebab mereka jatuh cinta dan mencintai Alkitab sebagai buku utama dalam hidup mereka. Untuk menjadikan Alkitab sebagai buku utama, umat terlebih dahulu harus mencintai atau jatuh cinta kepada Alkitab. Seseorang yang mencintai Kitab Suci harus memilih Kitab Suci sebagai buku dasar hidup sebab isi dari Kitab Suci adalah Sabda Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya (bdk. Rm 1: 16). Kitab Suci dapat menghantar seseorang untuk berjumpa dan berkomunikasi dengan Bapa Surgawi. Bila seseorang sudah jatuh cinta dengan Kitab Suci maka ia harus membaca Kitab Suci setiap hari dan memikirkan Kitab Suci menjadi prioritas hidupnya (Stefan Leks, 1986: 15-16).

## Kitab Suci Sebagai Pedoman Hidup

Kitab Suci adalah Sabda dari Allah sendiri, selain itu Kitab Suci juga menjadi buku utama bagi umat Katolik, bagi mereka yang menjadikannya topangan dan kekuatan hidup, kekuatan iman, makanan bagi jiwa, sumber murni dan makanan kekal hidup rohani mereka. Jadi Kitab Suci adalah pedoman hidup orang katolik, pedoman yang menjadi dasar kehidupan.

Untuk Menjadikan Kitab Suci sebagai pedoman hidup ada manfaat Kitab Suci sebagai pedoman dasar kehidupan:

a) Kitab Suci adalah Jalan Keselamatan

Pada dasarnya manusia memiliki dosa, tetapi Kitab Suci juga memberitahukan bahwa kasih Allah itu begitu besar, sehingga Allah menghadirkan Yesus putra Allah di dunia dan

menjadi manusia, untuk menggantikan semua manusia yang sebenarnya dihukum karena dosa-dosa manusia.

Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal (Yohanes 3: 16).

Kutipan Injil Yohanes ini menunjukkan bahwa Kitab Suci adalah jalan keselamatan yang sudah disediakan bagi manusia melalui kematian Yesus Kristus di kayu salib. Barang siapa yang percaya kepada Yesus Kristus pasti diselamatkan. Sebab Tuhan berSabda: “Akulah jalan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku” (Yohanes 14: 6). Dalam Sabda Tuhan ini terdapat jalan keselamatan. Hal ini hanya bisa dialami bila manusia percaya pada Yesus Kristus (Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya, 2016)

#### b) Menjadikan Orang Katolik Lebih Kuat Imannya

Umat beriman Katolik akan mendapatkan kekuatan dan peneguhan bila membaca Kitab Suci, mempelajari apa yang terkandung dalam setiap ayat Kitab Suci, merenungkan Sabda Allah, dan menghafal ayat-ayat emas yang dapat memperkokoh iman dan membuat hidup lebih baik (Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya, 2016).

#### c) Kitab Suci Merupakan Sumber dan Jalan Keselamatan

Keselamatan yang diberikan Tuhan kepada manusia adalah suatu anugerah yang harus disyukuri dan diterima. Cara manusia menerima anugerah ini adalah percaya kepada Sabda Tuhan. Kitab Suci menjadi sarana keselamatan sebab Kitab Suci mengungkapkan keselamatan kekal yang Tuhan anugerahkan kepada manusia. Selain beriman, manusia perlu memiliki sikap bertobat kepada Yesus (1 Yoh 5: 13) (Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya, 2016).

#### d) Kitab Suci Memberikan Keyakinan dan Kuasa dalam Doa

Kitab Suci memberikan suatu keyakinan dan kuasa dalam doa karena dengan percaya dan berdoa kepada Tuhan maka apa yang diharapkan

dapat dikabulkan oleh Tuhan. Terhadap hal ini, 1 Yohanes 5: 14 mengatakan: “Dan inilah kebenaran iman kita kepada-Nya, yaitu bahwa Ia mengabulkan doa kita, kalau kita meminta sesuatu kepada-Nya menurut kehendak-Nya” (Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya, 2016).

#### e) Kitab Suci Memberikan Sukacita dan Damai Sejatera

Salah satu dari kehidupan yang didambakan setiap pengalaman orang beriman adalah sukacita. Sukacita membuat hidup lebih bahagia. Meskipun demikian, sukacita dapat pergi begitu saja karena adanya persoalan hidup sehingga membuat hidup tidak menjadi bahagia. Tuhan Yesus menghendaki agar setiap manusia memiliki sukacita dalam hidup sebagaimana dikatakan Yesus: “Semuanya itu kukatakan kepadamu, supaya sukacita-Ku ada di dalam kamu dan sukacitamu menjadi penuh” (Yohanes 5: 11) (Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya, 2016).

#### f) Membimbing dalam Mengambil Keputusan Kehidupan

Apabila seseorang sering mendalami Kitab Suci maka akan lebih mudah baginya mengambil suatu keputusan hidup. Tentang hal ini, Kitab Mazmur 119 mengatakan bagaimana kebahagiaan orang yang hidup menurut Taurat Tuhan. Kitab Suci dipakai sebagai petunjuk dalam membuat keputusan yang baik. Kalau Kitab Suci menjadi standar hidup orang katolik yang percaya bahwa segala bentuk kegembiraan dan syukur adalah daya Allah (Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya, 2016).

Penjelasan diatas memberi makna bahwa membaca Kitab Suci secara rutin memiliki banyak manfaat yang bisa didapat oleh pembaca Kitab Suci. Manfaat yang ada tergantung dari tujuan yang hendak dicapai oleh pembaca Kitab Suci. Kitab Suci kiranya juga dibaca dengan tujuan untuk membina iman, relasi dengan Allah, dan bukan sekedar mencari informasi layaknya studi ilmiah tentang Kitab Suci (Suharyo, 1991: 17).

#### **Kitab Suci Sebagai Saksi Kasih Kristus**

Sebagai orang beriman hendaknya menjadikan dirinya sebagai saksi Kristus dengan memiliki kasih Kristus. Seperti halnya Yesus menginginkan orang beriman menjadi saksi Kristus dengan tetap mengasihi dikehidupan nyata. Injil Yohanes berkata “Sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling

mengasihi” (Yoh 13: 34). Para murid dipanggil untuk membangun hidup bersama yang berlandaskan kasih, sebab Injil Yohanes 13: 35 bersabda “Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi” (Suharyo, 1991: 32-33).

### **Metode Kegiatan Pendalaman Kitab Suci**

Dalam buku bersahabat dengan Kitab Suci yang dikeluarkan oleh Komisi Kerasulan Kitab Suci Keuskupan Surabaya (2015: 148-170), untuk memperdalam Kitab Suci ada banyak metode pendalaman Kitab Suci yang perlu dikembangkan guna memperdalam dan menghayati iman katolik.

### **Metode Ibadat Sabda**

Metode ibadat Sabda adalah metode yang paling sering digunakan didalam pertemuan pendalaman Kitab Suci. Sisi positifnya, metode ini membawa peserta pertemuan ke dalam suasana doa saat merenungkan Sabda Tuhan. Namun di sisi lainnya, metode ini membuat para peserta pendalaman Kitab Suci menjadi tidak aktif atau tidak leluasa untuk mendalami Sabda Tuhan. Peserta cenderung mengambil sikap sebagai pendengar yang hanya mendengarkan uraian-uraian dari pemimpin/ pemandu pertemuan. Proses pendalaman Kitab Suci dengan metode ini antara lain: pembuka, pembacaan Kitab Suci, pendalaman teks Kitab Suci, dan penutup (Komisi Kerasulan Kitab Suci Keuskupan Surabaya, 2015: 148)

### **Metode *Lectio Divina***

*Lectio divina* secara harafiah dalam bahas Indonesia berarti “bacaan suci”. *Lectio Divina* merupakan sebuah cara mendalami Kitab Suci melalui berdoa dengan menggunakan Kitab Suci sebagai sumber berdoa. Metode ini membutuhkan waktu yang hening untuk merenungkan teks Kitab Suci yang telah dipilih sendiri. Ada beberapa tahap pendalaman metode *Lectio Divina*. Proses yang dapat dilakukan dengan menggunakan metode ini antara lain: pembacaan teks Kitab Suci, merenungkan teks Kitab Suci, berdoa, mencecap permenungan dalam hati, dan tindakan (Komisi Kerasulan Kitab Suci, 2015: 150)

### **Metode Sharing 7 Langkah**

Metode sharing 7 langkah ini merupakan pengembangan dari metode *Lectio Divina*. Metode sharing 7 langkah memiliki beberapa

langkah yang dilakukan untuk memperdalam Kitab Suci yaitu sebagai berikut: mengundang kehadiran Tuhan melalui doa, membaca teks Kitab Suci, memperlihatkan teks Kitab Suci, mendengarkan Sabda Tuhan, sharing iman, mencari pesan, dan mengungkapkan dalam doa (Komisi Kerasulan Kitab Suci, 2015: 156)

### **Metode Pengalaman-Bacaan-Penerapan**

Metode ini agak sedikit berbeda dengan metode sebelumnya. Pada pendalaman Kitab Suci sebelumnya teks Kitab Suci ditempatkan pada tempat yang pertama lalu peserta diajak merenungkannya dengan melihat dari pengalaman lalu menanggapinya. Sementara pada metode Pengalaman-Bacaan-Penerapan ini pengalaman hidup atau permasalahan hidup ditempatkan pada tahap pertama lalu baru mencari teks Kitab Suci yang juga berbicara tentang masalah itu. Metode ini cocok digunakan dalam kelompok yang seprofesi atau yang seusia atau pada situasi yang ada permasalahan yang mesti dipecahkan. Langkah-langkah metode pengalaman-bacaan-penerapan antara lain: mengemukakan permasalahan yang dihadapi, menganalisis pengalaman atau situasi konkrit, mencari teks Kitab Suci yang berbicara mengenai masalah tersebut, membaca teks Kitab Suci, dan menanggapi Sabda Allah (Komisi Kerasulan Kitab Suci, 2015: 162)

### **Metode Bibliodrama**

Kata bibliodrama berasal dari kata biblio yang berarti Kitab Suci dan drama berarti aksi atau tindakan. Secara harafiah bibliodrama adalah teks Kitab Suci yang didramakan. Akan tetapi hal itu bukan berarti Kitab Suci didramatisasikan sebagai tontonan melainkan menekan pada keterlibatan peserta dalam menghayati teks Kitab Suci dalam bentuk teater yang memungkinkan peserta berkontak dengan Sabda Allah. Metode bibliodrama ini merupakan suatu pendekatan menyeluruh dalam upaya mendengarkan Sabda Tuhan baik dengan telinga, hati, emosi dan pikiran. Pendalaman Kitab Suci dengan menggunakan metode bibliodrama memiliki beberapa langkah antara lain: pencarian dan penyajian teks Kitab Suci, menentukan pemeran, memperdalam teks Kitab Suci, merencanakan tampilan, penampilan, dan Refleksi (Komisi Kerasulan Kitab Suci, 2015: 166).

### **Metode Story Telling**

Metode *story telling* adalah metode bercerita untuk mendalami Kitab Suci. Metode ini sebenarnya mengulang apa yang tertulis dalam teks Kitab Suci ayat demi ayat secara bergiliran. Masing-masing peserta mesti menghafal ayat yang akan diulang itu lalu melihat apa kaitan ayat yang dihapal dengan ayat sebelum dan sesudahnya. Dalam metode *story telling* ada beberapa metode, akan tetapi pada pembahasan ini hanya dibahas satu metode yang menarik untuk mendalami Kitab Suci, yakni dengan cara metode bercerita bergiliran. Pendalaman Kitab Suci dengan menggunakan metode *story telling* memiliki beberapa langkah antara lain: membaca teks Kitab Suci, pembagian peserta, presentasi, refleksi, dan tanggapan Sabda Allah (Komisi Kerasulan Kitab Suci, 2015: 170).

### **Kegiatan Pendalaman Kitab Suci di Stasi Santa Maria Assumpta Caruban.**

Metode yang digunakan di Stasi Santa Maria Assumpta Caruban tergantung pada arahan atau pedoman dari kesukupan Surabaya. Metode yang seringkali digunakan adalah metode ibadat Sabda, metode *lectio divina* dan metode *sharing 7* langkah. Metode ini memiliki tujuan yang sama yaitu membawa peserta pertemuan ke dalam suasana doa saat merenungkan Sabda Tuhan. Stasi Santa Maria Assumpta Caruban masih membutuhkan sosialisasi atau pengenalan metode kegiatan pendalaman Kitab Suci supaya umat pada Stasi Santa Maria Assumpta Caruban ini dapat mengenal lebih banyak metode yang dapat dilakukan untuk kegiatan pendalaman Kitab Suci. Lalu perlu adanya pembedaan metode untuk kaum muda dan kaum dewasa sehingga pelaksanaannya menyenangkan dan lebih bisa membantu umat beriman dalam mendekati diri kepada Tuhan.

### **Pengertian Iman**

Iman merupakan hubungan pribadi dengan Allah, yang mungkin hanya terjadi berkat bantuan rahmat Allah. Akan tetapi iman tidaklah buta. Orang beriman mengetahui kepada siapa ia percaya (2Tim 1: 12), dalam arti bahwa orang yang beriman lebih mengenal Allah sebab orang beriman percaya kepada Allah (Konferensi Wali Gereja, 1996: 129-130).

Iman menurut Fowler sebagaimana dikutip A. Supratiknya (1995: 7), adalah suatu cara manusia bersandar atau berserah diri serta

menemukan atau memberikan makna terhadap berbagai kondisi atau keadaan hidupnya.

### **Pengertian Perkembangan Iman**

Perkembangan iman ialah proses pembentukan, perubahan dan kemajuan terkait iman atau kepercayaan yang terjadi di dalam diri pribadi seseorang. Perkembangan iman yang dimiliki pribadi seseorang dapat dibentuk, dirubah dan semakin maju dengan cara memperdalam Kitab Suci sebab Kitab Suci adalah Sabda Allah yang mengantarkan seseorang untuk lebih dekat dengan Allah. Tujuan pendalaman Kitab Suci adalah untuk mengembangkan iman seseorang (A. Supratiknya, 1995: 24)

### **Tujuh Tahap Perkembangan Iman**

Menurut Fowler iman sebagai cara untuk mengenal dan menilai dunia yang meliputi tujuh aspek perkembangan iman, dimulai dari masa bayi atau kanak-kanak sampai masa dewasa. Manusia akan mengalami tujuh tahap perkembangan iman, mulai dari tahap iman yang belum terdiferensiasi saat masa bayi sampai tahap iman telah tercapai tahap universalitas yang biasanya terjadi sesudah seseorang kira-kira umur 45 tahun. Tujuh tahap perkembangan iman yang didefinisikan oleh fowler yaitu: tahap kepercayaan elementer awal, tahap kepercayaan intuitif-proyektif, tahap kepercayaan mitis-harafiah, tahap kepercayaan sintetis-konvensional, tahap kepercayaan individual-reflektif, tahap kepercayaan eksistensial konjungtif, tahap kepercayaan eksistensial (A. Supratiknya 1995: 8-9)

### **Kepercayaan Eksistensial yang Mengacu pada Universalitas**

Dalam pembahasan karya ilmiah ini penulis akan membahas tahap kepercayaan eksistensial yang mengacu pada universalitas (yang jarang terwujud sepenuhnya) dapat berkembang pada usia 45 tahun keatas. Pada usia ini seseorang telah melampaui tingkatan paradoks dan polaritas, karena gaya hidupnya langsung berakar pada kesatuan dengan Tuhan, yaitu pusat nilai, kekuasaan dan keterlibatan yang terdalam (A. Supratiknya, 1995: 36).

### **Penghayatan Iman**

Penghayatan iman merupakan bagian dari perkembangan iman lewat suatu proses dan usaha manusia memusatkan kehidupan pada Kristus atau membangun hubungan intim dengan-Nya.

Penghayatan iman juga merupakan tindakan nyata kepada sesama sebagai jawaban manusia kepada kehendak Allah untuk melayani Allah sendiri serta sesama umat beriman dalam semangat cinta kasih, pengharapan dan sukacita. Orang yang mempunyai relasi dengan Tuhan dapat dikatakan sebagai orang beriman atau beragama (Klementino Datus, 2018: 156).

### **Menghayati Iman Secara Praktis Melalui Pendalaman Kitab Suci**

Untuk menghayati iman dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan upaya memelihara dan merawat iman dalam zaman sekarang yang semakin maju akan teknologi. Oleh karena itu umat beriman tidak boleh menyia-nyiakkan iman yang telah diperayakan oleh Tuhan. Kedua, menjaga dan merawat iman karena iman adalah jaminan keselamatan di dunia dan di akhirat nanti, mengingat semua kehidupan di dunia hanyalah titipan dari Tuhan. Ketiga, Konsili Vatikan II menegaskan bahwa iman akan Kristus Yesus dibutuhkan oleh setiap orang yang percaya kepada-Nya sehingga bisa mengenal Allah dengan secara jelas dan menyatukan hidup secara benar (LG art.16).

### **Sumbangan Pendalaman Kitab Suci Terhadap Perkembangan dan Penghayatan Iman**

Hasil analisa data penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pendalaman Kitab Suci memiliki sumbangan terhadap perkembangan dan penghayatan iman. Melalui pendalaman Kitab Suci ini iman yang dimiliki semakin berkembang dan baik. Akan tetapi hal ini berlaku untuk kaum dewasa, sedangkan kaum remaja kurang berminat dengan pendalaman Kitab Suci di stasi. Hal ini bisa disebabkan oleh metode pendalaman Kitab Suci tidak sesuai dengan harapan kaum muda.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Menjelaskan arti dan makna Kitab Suci; 2) Mengidentifikasi kebiasaan, keseringan dan kecintaan umat beriman membaca dan mendalami Kitab Suci; 3) Mendeskripsikan sumbangan kegiatan pendalaman Kitab Suci terhadap perkembangan dan penghayatan iman umat dalam Stasi Santa Maria Assumpta, Caruban.

## **HASIL PENELITIAN TENTANG SUMBANGAN PENDALAMAN KITAB SUCI TERHADAP PERKEMBANGAN DAN PENGHAYATAN IMAN UMAT**

### **Pemahaman Tentang Arti dan Makna Kitab Suci**

Hasil analisa data menunjukkan bahwa umat cukup memiliki pemahaman mengenai arti dan makna Kitab Suci. Arti Kitab Suci dipahami sebagai pedoman hidup dan Sabda Allah. Kitab Suci membantu umat melakukan aktivitas hidup sehari-hari sesuai dengan kehendak Allah.

### **Kebiasaan, Keseringan dan Kecintaan Umat Stasi Santa Maria Assumpta Caruban dalam Membaca dan Mendalami Kitab Suci**

Hasil penelitian terkait kebiasaan, keseringan dan kecintaan umat beriman membaca dan mendalami Kitab Suci mengungkapkan bahwa, para responden tidak begitu memprioritaskan Kitab Suci, karena berbagai faktor penghambat terutama kesibukan yang dimiliki oleh responden. Akan tetapi responden memiliki usaha untuk mengatasi hambatan tersebut. Mayoritas umat mendalami, membaca dan menghayati Kitab Suci dengan bantuan sarana media komunikasi. Akibatnya, umat tidak menggunakan Alkitab untuk mendalami, membaca dan menghayati Kitab Suci. Sangat disayangkan umat enggan membaca Kitab Suci langsung dari Alkitab.

### **Sumbangan Kegiatan Pendalaman Kitab Suci Terhadap Perkembangan dan Penghayatan Iman Umat.**

Secara umum umat memahami bahwa kegiatan pendalaman Kitab Suci memiliki sumbangan terhadap perkembangan dan penghayatan iman. Melalui pendalaman Kitab Suci ini iman yang dimiliki semakin berkembang dan baik. Akan tetapi hal ini berlaku untuk kaum dewasa, sedangkan kaum remaja kurang berminat dengan pendalaman Kitab Suci di stasi. Hal ini bisa disebabkan oleh metode pendalaman Kitab Suci tidak sesuai dengan harapan kaum muda.

### **KESIMPULAN**

Bedasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa para responden cukup memahami tentang arti dan makna Kitab Suci. Arti Kitab Suci dipahami sebagai pedoman hidup dan Sabda Allah. Kitab Suci membantu umat melakukan aktivitas hidup sehari-hari sesuai

dengan kehendak Allah. Berkaitan dengan mengidentifikasi kebiasaan, keseringan dan kecintaan umat beriman dalam hal membaca dan mendalami Kitab Suci, para responden tidak begitu memprioritaskan Kitab Suci, karena berbagai faktor penghambat terutama kesibukan yang dimiliki oleh responden. Akan tetapi responden memiliki usaha untuk mengatasi hambatan tersebut. Mayoritas umat mendalami, membaca dan menghayati Kitab Suci dengan sarana media komunikasi. Sangat disayangkan umat enggan membaca Kitab Suci langsung dari Alkitab. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kegiatan pendalaman Kitab Suci dapat memberi sumbangan terhadap perkembangan dan penghayatan iman umat Stasi Santa Maria Assumpta Caruban. Akan tetapi hal ini berlaku untuk kaum dewasa, sedangkan kaum remaja kurang berminat dengan pendalaman Kitab Suci di stasi. Hal ini bisa disebabkan oleh metode pendalaman Kitab Suci tidak sesuai dengan harapan kaum muda. Sehingga perlu adanya bimbingan kepada umat menyangkut metode pendalaman Kitab Suci.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Datus, Klementino. 2018. "Peran Guru Agama Katolik Dalam Meningkatkan Mutu Iman dan Penghayatan Iman Siswa Sekolah Menengah Tingkat Atas Kota Madiun Melalui Pengajaran Agama Katolik", dalam JPAK STKIP Widya Yuwana Madiun, Vol. 20 No. 10, Madiun
- Dewantara, Agustinius., 2016, *Diktat Kuliah Pengantar Kitab Suci Perjanjian Baru*. Madiun: STKIP Widya Yuwana Madiun
- Dokumentasi dan Penerangan KWI., 1993, *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Obor
- Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya., 2016, *Alkitab Sebagai Pedoman dan Dasar Kehidupan* diakses melalui: [fapet.ub.ac.id/wp-content/uploads/2016/09/PKBR\\_Materi\\_1.pdf](http://fapet.ub.ac.id/wp-content/uploads/2016/09/PKBR_Materi_1.pdf) diunduh pada tanggal 5 Maret 2020
- Keene, Michael., 2005, *Alkitab (Sejarah, Proses Terbentuknya, dan Pengaruhnya)*. Yogyakarta: Kanisius
- Komisi Kerasulan Kitab Suci Keuskupan Surabaya., 2015, *Bersahabat Dengan Kitab Suci*. Yogyakarta: Pohon Cahaya
- Konferensi Waligereja Indonesia., 1996, *Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius
- Leks, Stefan., 1987, *Belajar Mencintai Alkitab*. Yogyakarta: Kanisius
- Lembaga Alkitab Indonesia., 2004, *Alkitab Deuteroanonika*. Jakarta: LAI
- Pidayarto., 1990, *Mempertanggungjawabkan Iman Katolik Jilid I*. Malang: Dioma
- Suharyo, I., 1991, *Pemahaman Dasar Kitab Suci*. Yogyakarta: Kanisius
- Supratiknya, A (Ed)., 1995, *Teori perkembangan kepercayaan (karya-karya penting James W. Fowler)*. Yogyakarta: Kanisius
- Tanureja, I, 2014, "Menimbang (Ulang) Kekerasan Dalam Alkitab Dari Perspektif Katolik", dalam Jurnal STF Driyarkara, Vol 13 No. 2, Jakarta